

## Meredupnya Popularitas “Pasambahan Manjapuik Marapulai” pada Generasi Muda di Nagari Balai Gurah Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam

Wira Hadi<sup>1</sup>, Yurisman<sup>2</sup>, Maulid Hariri Gani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Padangpanjang, Indonesia

<sup>2,3</sup>Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Padangpanjang, Indonesia  
wiraahadi.isi@gmail.com

**Abstract:** *The research “The waning popularity of Pasambahan Manjapuik Marapulai among the younger generation in Nagari Balai Gurah, Ampek Angkek District, Agam Regency” aims to determine the causes of the lack of interest of the younger generation in Pasambahan Manjapuik Marapulai and efforts to preserve Pasambahan Manjapuik Marapulai. This research uses a qualitative research method, which produces a description, namely explaining systematically the main issues causing the lack of interest and conservation efforts. The theory used is Hari Poerwanto’s Cultural Inheritance. The results of this research explain the cause of the lack of interest in the younger generation, namely, pasambahan uses the old Minangkabau language which is difficult for young people to understand and also most of the younger generation prefer to spend their free time hanging out with their friends rather than learning pasambahan. Based on field facts, efforts to preserve the Manjapuik Marapulai pasambahan in Nagari Balai Gurah were carried out by various elements of society, starting from Bundo Kanduang, the Nagari community itself, to the local government.*

**Keywords:** *Pasambahan, Conservation, Young Generation*

**Abstrak :** Penelitian “Meredupnya Popularitas Pasambahan Manjapuik Marapulai Pada Generasi Muda di Nagari Balai Gurah Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam” bertujuan untuk mengetahui penyebab kurangnya minat generasi muda pada pasambahan manjapuik marapulai dan upaya pelestarian pasambahan manjapuik marapulai. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang menghasilkan deskripsi yaitu menjelaskan secara sistematis tentang pokok persoalan penyebab kurangnya minat dan upaya pelestarian. Teori yang digunakan adalah Pewarisan Budaya Hari Poerwanto. Hasil dari penelitian ini menjelaskan Penyebab kurangnya minat generasi muda yaitu, Pasambahan dianggap rumit untuk dipelajari karena pasambahan menggunakan dialek atau bahasa Minangkabau yang sangat kental dan artinya yang sulit dipahami. Perkembangan zaman juga menjadi penyebab kurangnya minat generasi muda, perbedaan kebiasaan generasi muda yang berbeda dengan orang terdahulu seperti menghabiskan waktu luang untuk hal-hal bermanfaat sedangkan generasi muda saat ini lebih memilih menjalankan kesehariannya tergantung dengan kesenangan pribadi. Berdasarkan dari fakta lapangan upaya pelestarian pasambahan di Nagari balai Gurah yaitu, dengan mengikuti lomba pasambahan pidato adat dan juga mengadakan pelatihan pasambahan di surau Nagari. Upaya pelestarian pasambahan juga dilakukan oleh Bundo Kanduang Kecamatan Ampek Angkek.

**Kata Kunci :** Pasambahan, Pelestarian, Generasi muda

### Pendahuluan

Kehidupan masyarakat di Nagari Balai Gurah tidak terlepas dari berbagai macam tradisi adat. Terdapat beragam tradisi yang dilestarikan sampai saat ini, tidak hanya budaya masyarakat Nagari Balai Gurah yang kehidupannya juga di atur oleh adat yang kuat hubungannya dengan agama. Masyarakat Nagari Balai Gurah percaya kehidupan akan tertata jika adat dan agama berdampingan, oleh karena itu setiap tradisi yang ada tetap dijalankan dan dilestarikan. Salah satu bentuk tradisi masyarakat Nagari Balai Gurah yang masih kental dan dilaksanakan oleh masyarakat Nagari Balai Gurah, Kecamatan Ampek Angkek dalam upacara

adat ialah *pasambahan*. *Pasambahan* adalah suatu tradisi berbicara secara lisan sebagai formalitas untuk menyampaikan maksud dan tujuan mencari kata sepakat, sejalan dengan ungkapan adat Minangkabau yang mengatakan “*Bulek aia dek pambuluah bulek kato dek mufakaik*” yang artinya kesepakatan yang dicapai melalui musyawarah dan mufakat (Nur, Hayatul 2021: 1).

*Pasambahan* terdapat dalam setiap upacara adat terkhususnya pada upacara adat perkawinan masyarakat Nagari Balai Gurah, mulai dari *pasambahan maagiah gala marapulai* (*pasambahan* memberi gelar), *pasambahan ka makan* (*Pasambahan* sebelum makan), *pasambahan ka minum* (*pasambahan* sebelum minum), *pasambahan ka turun* (*pasambahan* sebelum pergi dari rumah), *pasambahan manjapauik marapulai* (*pasambahan* menjemput pengantin laki-laki), hingga *maanta marapulai* (Mengantarkan pengantin Pria). *Pasambahan* sangat penting untuk dipelajari oleh laki-laki Minang, karena mahir *manyambah* sangat berguna bukan hanya untuk diri sendiri namun juga bentuk pelestarian adat istiadat (Wawancara Humaidi, 26 September 2023).

*Pasambahan* tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap suatu upacara adat, namun juga mengandung fungsi norma, nilai, sosial dan filosofi adat, dalam *pasambahan* terkandung banyak hal, sebagai tradisi lisan *pasambahan* mengandung 4 fungsi kebahasaan, yaitu ekspresi, representasi, dan imbauan, serta yang keempat fungsi estetis (Buhler dalam Ariyanti, 2015: 2). *Pasambahan* dinilai sangat penting dipelajari karena, apabila disuatu kaum tidak ada lagi yang pandai *manyambah* maka kaum tersebut harus mencari orang atau memanggil orang dari kaum lain untuk *manyambah* dan harus dibayar oleh orang yang mengadakan *alek* atau pesta.

Hal tersebut menjadi aib tersendiri bagi kaum *si pangka* atau tuan rumah yang mengadakan acara, dan adanya rasa malu karena dari kaum mereka tidak ada yang pandai *manyambah* atau melakukan *pasambahan*. Laki-laki yang pandai *manyambah* memiliki perbedaan dari laki-laki lain contohnya dalam bermasyarakat dan bersosialpun jelas terlihat karena di *pasambahan* lebih menjaga tata krama, hingga dalam hal berbicarapun akan terasa lebih halus dan sopan. Pelaksanaan *pasambahan* akan berhadapan orang muda dengan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan, seperti *Ninik Mamak* atau *mamak* yang dituakan dan lebih dihormati, alim ulama, serta *cadiak pandai* atau orang yang lebih paham mengenai pengetahuan tradisi dan budaya setempat, maka dari itu harus sangat berhati hati dalam melontarkan kalimat, sehubungan dengan hal tersebut diharapkan lebih banyak anak muda yang bisa bertata krama, sopan santun dan itu semua ada di dalam *pasambahan* (Wawancara Humaidi, 26 September 2023).

Peneliti tertarik melakukan penelitian dalam judul meredupnya popularitas *pasambahan manjapauik marapulai* (*Pasambahan* menjemput pengantin laki-laki) karena perubahan dalam

gaya hidup masyarakat serta minat masyarakat, khususnya generasi muda terhadap *pasambahan* menjadi sangat minim, bahkan laki-laki yang sudah menikah serta menyandang gelar adat masih kurang menguasai dan memahami *pasambahan* tersebut hanya orang-orang tertentu saja yang menguasai dan mampu melakukan *pasambahan* pada upacara perkawinan. Hal itu tentu cukup memprihatinkan mengingat pentingnya *pasambahan* di tengah kehidupan masyarakat. Pewarisan *pasambahan manjapuik marapulai* juga nilai sangat penting karena jika tidak ada atau kurangnya minat pewarisannya otomatis tidak ada lagi generasi yang pandai *manyambah*, begitupun dengan yang pandai *manyambah* berangsur-angsur berkurang, karena faktor usia dan sebagainya.

Selanjutnya dari uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: "Apa penyebab kurangnya minat generasi muda pada *pasambahan manjapuik marapulai* di Nagari Balai Gurah Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten? Bagaimana Upaya pelestarian *pasambahan manjapuik marapulai* di Nagari Balai Gurah Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: mendeskripsikan penyebab kurangnya minat pada generasi muda *pasambahan manjapuik marapulai* di Nagari Balai Gurah Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten. Mendeskripsikan Upaya pelestarian *pasambahan manjapuik marapulai* di Nagari Balai Gurah Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam

## **Metode**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data kualitatif menjelaskan secara mendalam cara data seharusnya dianalisis dalam penelitian kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara siklus, dimulai dari tahap satu sampai tiga, kemudian kembali lagi ke tahap satu. (Miles dan Huberman 1992 dalam Afrizal 2015: 177). Secara garis besar Miles dan Huberman membagi analisis data dalam penelitian kualitatif ke dalam tiga tahap, yaitu kodifikasi data yang dilakukan dengan cara memberi kode huruf atau angka sesuai dengan fokus penelitian untuk mempermudah mengklasifikasikan data yang akan dimasukkan pada tahap reduksi data atau proses pengolahan data setelah penelitian, selanjutnya penyajian data dan penarikan kesimpulan (Afrizal 2015: 177).

Objek penelitian meliputi karakteristik wilayah, sejarah perkembangan, struktur organisasi, tugas kelompok dan fungsi lain-lainya sesuai dengan pemetaan wilayah penelitian yang dimaksud (Iwan Satibi 2017: 74). Objek dari penelitian ini adalah Meredupnya popularitas *pasambahan manjapuik marapulai* pada generasi muda di Nagari Balai Gurah Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian yaitu, data primer dan sekunder. Data primer peneliti diperoleh dari penggerak pelatihan *pasambahan*, pelatih *pasambahan*, *Bundo Kandung*, masyarakat Nagari Balai Gurah. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah

dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menganalisis data adalah dengan teknik pengumpulan data, deskripsi data, reduksi data, kategorisasi data, dan mengkonstruksi hubungan kategorisasi.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Penyebab Kurangnya Minat Generasi Muda Pada Pasambahan Manjapuik Marapulai di Nagari Balai Gurah Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam**

Perkawinan merupakan suatu unsur yang saling-berhubungan meneruskan kehidupan individu satu dan yang lainnya menjadi keluarga yang baik dan sah. Perkawinan adalah peristiwa penting di dalam kehidupan masyarakat, karena persoalan perkawinan tidak hanya menyangkut wanita dan pria bakal menjadi pasangan saja tetapi kedua belah pihak orang tua akan menjadi keluarga. Perkawinan di dalam hukum adat sangat berkaitan dengan urusan keluarga, saudara, masyarakat, martabat, dan juga pribadi (Setiady dalam Rince Reflo Nanci 2015: 1). Beberapa tradisi perkawinan yang dimiliki oleh masyarakat Minangkabau masih aktif sampai sekarang dan masih dilaksanakan oleh masyarakat, salah satunya yaitu tradisi *manjapuik marapulai* atau menjemput mempelai pria. Tradisi *manjapuik marapulai* ini dilaksanakan pada hari yang telah ditentukan oleh kedua belah pihak mempelai. Pada saat keluarga dari pihak perempuan manjapuik marapulai, marapulai telah mempersiapkan dirinya dengan menggunakan pakaian yang bercorak keagamaan biasanya baju kemeja putih tanpa dasi, bersarung pelekat dengan memakai kupiah atau peci, sepatu dan berkaos kaki.

Pada saat *manjapuik marapulai* kedatangan keluarga perempuan akan disambut hangat oleh keluarga laki-laki beserta sanak saudara dari keluarga laki-laki, rombongan keluarga perempuan diperbolehkan memasuki rumah laki-laki sambil dipersihlakan menyambut pembawaan yang di bawa oleh keluarga perempuan. Rombongan keluarga perempuan diajak minum dan makan yang telah disediakan oleh keluarga laki-laki yang merupakan suatu sambutan penghargaan yang diberikan oleh keluarga laki-laki, kemudian setelah makan dan minum barulah *ninieki mamak* (Ninik Mamak) dari perempuan memulai pembicaraan atau *mambukak kato* dan menyampaikan maksud dan tujuan yang diinginkan.



**Gambar 1 Penyerahan *Lingguai* Dari Pihak *Anak Daro* Ke Pihak *Marapulai***

Lingguai adalah wadah yang didalamnya diisi dengan *gambie* (gambir), buah pinang, *sadah* (kapur sirih), rokok dan korek api kayu, dan tidak lupa juga dengan daun sirih. Kegunaan isi dari lingguai ini yaitu untuk dimakan, namun rokok dan korek api bertujuan untuk mengganti daun sirih karena sebagian besar dan laki-laki sekarang sudah tidak mengonsumsi daun sirih. Lingguai dibungkus dengan sebuah kain yang berbentuk segi empat berwarna merah polos. Kegunaan kain sebagai bungkusan lingguai yaitu menandakan adanya suatu kebahagiaan yang dibawa. Lingguai digunakan untuk melambangkan isi pembawaan atau bingkisan yang berharga, karena didalam lingguai terdapat nilai yang lebih tinggi yang bertujuan untuk memulai pembukaan kata atau *pasambahan* sesampai rumah laki-laki.

Sehubungan dengan teori pewarisan budaya dari Hari Poerwanto menyebutkan bahwa segala sesuatu yang melekat dalam masyarakat akan selalu diwariskan baik secara langsung atau tidak langsung kepada lingkungan sekitarnya. Sikap mental, cara berpikir, dan tingkah laku dalam kehidupan masyarakat merupakan pembudayaan (inkulturasi) atau sering disebut pembiasaan dalam masyarakat (Sudrajat Ruslan 2020: 4). Penyebab kurangnya minat generasi muda terhadap *pasambahan* juga merupakan tingkah laku, cara berpikir yang minim dalam pengetahuan budaya dan tradisi, sehingga perlunya ada pewarisan untuk mengingatkan kembali generasi muda agar mengerti terhadap keberlangsungan tradisi budaya setempat. Penyebab kurangnya minat generasi muda pada *pasambahan manjapuik marapulai* di Nagari Balai Gurah Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam yaitu :

1. Perubahan gaya hidup pada generasi muda

Pada saat sekarang banyak perubahan gaya hidup yang dilakukan oleh masyarakat terutama pada generasi muda yang mulai meninggalkan tradisi *pasambahan*. Kemudahan dalam mendapatkan informasi dari berbagai media mengubah pola pikir generasi muda menjadi lebih modern, oleh sebab itu persoalan ini membuat nilai-nilai tradisi dan budaya terutama tradisi *pasambahan manjapuik marapulai* mulai meredup dan kurang diperhatikan.

2. *Pasambahan* dianggap rumit untuk di pelajari

*Pasambahan* dianggap rumit untuk dipelajari, bahkan anak muda menilai *pasambahan* merupakan suatu hal yang membosankan, karena *pasambahan* menggunakan dialek atau bahasa Minangkabau yang sangat kental dan kuno. Artinyapun susah untuk dipahami oleh anak muda, hal ini mempengaruhi minat anak muda dalam melestarikan tradisi *pasambahan* di Nagari Balai Gurah. Perkembangan zaman menimbulkan berbagai macam masalah di bidang kebudayaan, seperti mudarnya budaya asli dari suatu daerah, dan berkurangnya rasa cinta pada budaya dan nasionalisme generasi muda.

3. Perkembangan zaman

Perkembangan zaman yang semakin tanpa sekat mengakibatkan sebagian generasi muda

terbawa arus, masuk kedalam nilai-nilai budaya asing yang tidak sengaja maupun sengaja diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini menyebabkan semakin pudarnya tradisi dan budaya pada generasi muda, salah satu tradisi yang mulai redup dan generasi muda mulai enggan untuk melestarikannya yaitu tradisi *pasambahan majapuik marapulai* di Nagari Balai Gurah.

#### 4. Perbedaan kebiasaan generasi muda

Kebiasaan remaja zaman dulu dan sekarang sangatlah berbeda, dahulunya orangtua kita mengajari bagaimana bertutur kata dan juga cara bersikap. Masyarakat Minangkabau memiliki aturan yang mengikat bagi generasi muda dalam mengungkapkan pemikiran serta cara berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, seperti etika bicara masyarakat. Beberapa anak muda memilih untuk mengisi waktu luangnya dengan bersantai dan istirahat dirumah. Beberapa anak muda lainnya memilih untuk menghabiskan waktu luang dengan bermain ataupun berkumpul dengan teman-teman yang sebayanya.



**Gambar 2 Pemuda Mengisi Waktu Luang Bermain Layang-layang**

Generasi muda Nagari Balai Gurah menghabiskan waktu luangnya dengan mengikuti lomba layang-layang untuk umum di Nagari Balai Gurah, hal ini membuat semakin minimnya generasi muda untuk belajar karena waktu luangnya dihabiskan sebagian besar untuk hiburan semata yang mengakibatkan keterbatasan pengetahuan generasi muda terhadap tradisi yang ada terutama tradisi *pasambahan* yang seharusnya dapat dipelajari.

#### 5. Dampak kemajuan teknologi terhadap keberlangsungan tradisi dan budaya

Teknologi merupakan produk modernitas yang mengalami kemajuan sangat pesat. Perkembangan teknologi memiliki beberapa bidang yang salah satunya yaitu internet. Internet memberi dampak luar biasa kepada manusia, internet awalnya merupakan suatu yang bersifat netra yaitu tidak dapat dilekati sifat baik ataupun jahat dan juga bebas nilai, namun pada perkembangannya, internet berdampak negatif dan juga positif yang membuka peluang penyalahgunaan internet. Pada saat sekarang ini internet digunakan tidak hanya menjadi media yang memudahkan kegiatan manusia akan tetapi juga digunkan oleh pihak yang menyalahgunakan internet dengan cara berbeda seperti yang sedang marak digemari oleh masyarakat terutama generasi muda yaitu, judi *online*.

Judi *online* juga merupakan kegiatan lain yang dilakukan oleh generasi muda ketika mengisi

waktu luang yaitu berkumpul bersama dan bermain aplikasi yang bernama slot. Slot dikalangan masyarakat lebih dikenal dengan judi *online*, setiap bermain judi *online* pasti akan mengharapkan kemenangan yang bergantung pada kebetulan, hoki ataupun nasib yang tidak disangka, oleh sebab itu perjudian merupakan tindakan yang menduga-duga akan menang atau kalah dalam satu persaingan atau kompetisi yang mempertaruhkan sesuatu yang berharga yang diikuti oleh satu atau lebih pihak di satu tempat

### **Upaya Pelestarian Pasambahan Manjapuik Marapulai di Nagari Balai Gurah Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam**

Masyarakat di Nagari Balai Gurah melakukan upaya pelestarian diantaranya :

1. Masyarakat mengikuti lomba *pasambahan* pidato adat Minangkabau

Mengikuti lomba *pasambahan* pidato adat Minangkabau yang dilaksanakan Kecamatan Ampek Angkek. Hal ini guna meningkatkan minat generasi muda dan melestarikan adat dan budaya Minangkabau. Lomba ini sangat bermanfaat terutama bagi masyarakat Nagari Balai Gurah untuk membangkitkan kembali minat generasi muda yang mulai redup di Nagari Balai Gurah dalam melestarikan nilai-nilai budaya dan adat Minangkabau, terutama pada *pasambahan manjapuik marapulai* yang sangat penting dalam upacara pernikahan.



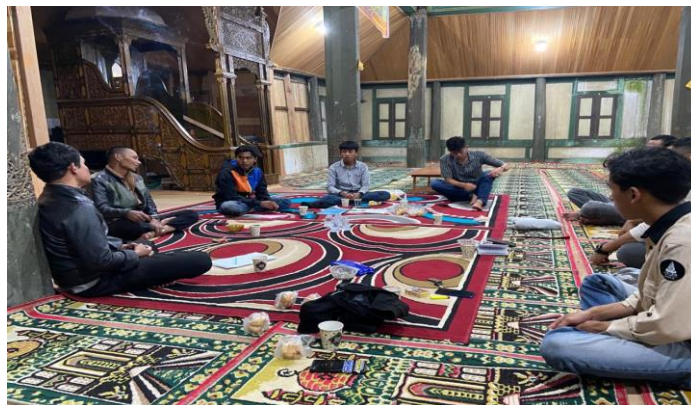
**Gambar 3 Lomba *pasambahan* pidato adat Minangkabau**

Mengikuti lomba *pasambahan* pidato adat Minangkabau juga merupakan bentuk dari dukungan masyarakat, karena kegiatan ini sejalan dengan program utama pemerintah Kabupaten Agam di bidang pendidikan, yaitu budaya dan tradisi adat. Kegiatan lomba *pasambahan* pidato adat Minangkabau dapat *membangkitkan batang tarandam* yang artinya membangkitkan batang terendam yang berarti mengangkat kembali marwah atau kehormatan yang sudah lama terpendam lama atau terabaikan karena suatu keadaan.

2. Pelatihan *pasambahan* di Nagari Balai Gurah

Keberadaan suatu tradisi dan budaya tentu harus dilestarikan dan dipelihara oleh masyarakat penerus pengetahuan tersebut. Hal ini dilatarbelakangi oleh pandangan masyarakat yang menjadikan generasi penerus yang harus mengetahui seluk beluk dan nilai-nilai dalam suatu adat dan tradisi. Upaya yang dilakukan masyarakat Nagari Balai Gurah dalam melestarikan

*pasambahan* salah satunya adalah dengan cara mengadakan pelatihan *pasambahan* di surau Nagari. Pertemuan dilaksanakan satu kali dalam satu minggu, pada setiap peserta yang mengikuti pelatihan yaitu anak-anak muda yang suka rela mengikuti dan ada juga yang diajak oleh *Mamaknya*. Pelaksanaan pelatihan *pasambahan* ini seorang murid akan diajarkan oleh orang yang dituakan dan ahli dalam *manyambah* akan memberikan pengarahan kepada sekelompok anak muda yang diajarinya, pengarahan yang diberikan yaitu mengenai ketetapan pemilihan sajak berdasarkan maksud serta tujuan dari *pasambahan*, irama, dan intonasi *pasambahan*.



**Gambar 4** Pelatihan *pasambahan* di Nagari Balai Gurah

Materi pelatihan *pasambahan* akan diajari juga tentang tata krama dalam menyampaikan *pasambahan* pada seseorang yang berada dalam suatu upacara adat, baik berada di posisi si *pangka* maupun si *alek*. Pengetahuan yang didapatkan dalam pelatihan *pasambahan* juga terkait dengan penempatan posisi diri untuk suatu upacara adat yaitu sebagai *urang sumando* atau seorang menantu disuatu rumah, sama halnya juga dengan berada di posisi sebagai *datuak, mamak, dan si alek* atau tamu yang datang. Generasi muda yang mengikuti pelatihan ini merasa bangga karena dapat ikut serta dalam melestarikan tradisi budayanya sendiri.

### 3. *Bundo Kandung* melakukan penyuluhan ke sekolah-sekolah

Upaya pelestarian *pasambahan* juga dilakukan oleh *Bundo Kandung* Kecamatan Ampek Angkek, *bundo kandung* melakukan kegiatan yang dapat membantu masyarakat dalam pelestarian *pasambahan* dengan cara melakukan penyuluhan ke sekolah-sekolah seperti SD, SMP dan SMA. Keberagaman budaya dan tradisi yang dimiliki masyarakat Minangkabau tidak akan pudar jika dilestarikan walaupun kemajuan zaman dan teknologi semakin berkembang pesat, namun pengaruh luar tidak selalu dapat langsung diantisipasi oleh masyarakat yang selama ini memegang teguh falsafah Minangkabau dari Nenek Moyang Orang Minang. Pengaruh perkembangan zaman dapat melunturkan nilai-nilai yang selama ini hidup ditengah masyarakat, seperti contohnya budaya atau tradisi *ka surau* atau pergi ke mushola yang merupakan kebiasaan sehari-hari anak-anak Minangkabau dahulunya.





**Gambar 5** Penyuluhan Tradisi *Pasambahan* di SDN 27 Cangkiang

#### 4. Adanya mata pelajaran Keminangkabauan

Anak-anak yang pergi ke *sarau* akan belajar petatah dan petitih yang merupakan suatu tradisi turun-temurun diajarkan tokoh adat kepada anak dan kemenakannya. Hal ini sudah sangat jarang dijalankan pada zaman sekarang ini. Sekian lama mata pelajaran Budaya Alam Minangkabau atau yang biasa disingkat dengan BAM dihilangkan, namun kini pemerintah kembali menerbitkan muatan lokal Keminangkabauan. Mata pelajaran keminangkabauan ini diharapkan dapat menjadi wadah untuk mengenalkan kepada anak-anak yang suatu saat akan meneruskan tradisi dan budaya Minangkabau. Mata pelajaran ini akan diajarkan juga tentang keindahan budaya yang ada dan lebih memahami identitas dari kebudayaan, serta mempelajari bahasa Minangkabau asli.

Sehubungan dengan teori pewarisan budaya dari Hari Poerwanto (Sudrajat Ruslan 2020: 4) menyebutkan Budaya diwariskan dari generasi terdahulu ke generasi berikutnya, hanya saja dalam proses pewarisan budaya menghendaki adanya penyempurnaan sesuai dengan perkembangan zaman dan kemajuan masyarakat. Tradisi *pasambahan* terutama *pasambahan manjapuik marapulai* penting untuk diwariskan dari generasi ke generasi, hanya saja dalam pewarisannya *pasambahan* dilakukan dengan cara mengikuti zaman dengan memasukan mata pelajaran Keminangkabauan sebagai salah satu bentuk upaya pewarisan ke generasi selanjutnya.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan penyebab kurangnya minat generasi muda pada *pasambahan manjapuik marapulai* yaitu sulitnya memahami dan mengartikan bahasa yang digunakan dalam *pasambahan manjapuik marapulai*, selain teks yang panjang *pasambahan manjapuik marapulai* juga menggunakan bahasa Minang lama atau kuno. Penyebab lain dari kurangnya minat generasi muda terhadap *pasambahan manjapuik marapulai* yaitu karena,

perubahan gaya hidup generasi muda. *Pasambahan* dianggap rumit untuk dipelajari karena *pasambahan* menggunakan dialek atau bahasa Minangkabau yang sangat kental dan artinya yang sulit dipahami. Perkembangan zaman juga menjadi penyebab kurangnya minat generasi muda, perbedaan kebiasaan generasi muda yang berbeda dengan orang terdahulu seperti menghabiskan waktu luang untuk hal-hal bermanfaat sedangkan generasi muda saat ini lebih memilih menjalankan hobby tergantung dengan kesenangan pribadi. Dampak kemajuan teknologi terhadap keberlangsungan tradisi dan budaya.

Upaya pelestarian *pasambahan* di Nagari Balai Gurah yaitu, dengan mengikuti lomba *pasambahan* pidato adat yang dapat meningkatkan minat generasi muda karena mendapatkan penghargaan dan membuat anak muda lainnya termotivasi. Upaya melestarikan *pasambahan* dengan cara mengadakan pelatihan *pasambahan* di surau Nagari. Setiap pertemuan yang dilaksanakan satu kali dalam satu minggu, pada setiap peserta yang mengikuti pelatihan yaitu anak-anak muda yang suka rela mengikuti dan ada juga yang diajak oleh *Mamaknya*. Upaya pelestarian *pasambahan* juga dilakukan oleh *Bundo Kandung* Kecamatan Ampek Angkek, bundo kandung melakukan kegiatan yang dapat membantu masyarakat dalam pelestarian *pasambahan* dengan cara melakukan penyuluhan ke sekolah-sekolah seperti SD, SMP dan SMA. Pemerintah kembali menerbitkan muatan lokal Keminangkabauan. Mata pelajaran keminangkabauan ini diharapkan dapat menjadi wadah untuk mengenalkan kepada anak-anak yang suatu saat akan meneruskan tradisi dan budaya Minangkabau, dalam mata pelajaran ini akan diajarkan juga tentang keindahan budaya yang ada dan lebih memahami identitas dari kebudayaan.

### **Ucapan Terima Kasih**

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunianya sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian tentang Meredupnya Popularitas *Pasambahan Manjapuik Marapulai* Pada Generasi Muda di Nagari Balai Gurah Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Wali Nagari Balai Gurah yang telah memberikan izin serta memberikan informasi, Kepada Bapak/Ibu narasumber yang telah memberikan data dan informasi eredupnya Popularitas *Pasambahan Manjapuik Marapulai* Pada Generasi Muda. Selanjutnya terimakasih kepada keluarga dan teman yang ikut serta membantu proses pelaksanaan penelitian sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

### **Referensi**

- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif (Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Ilmu)*. Pt RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Albar, Jabbar. 2022. *Pewarisan Pidato Adat Pasambahan (Studi Kasus Aua Sarumpun Kota PadangPanjang)*. Diploma thesis Universitas Andalas
- Anggraini Deasy. 2020. *Manjapuik Marapulai Minangkabau*. Magister Linguistik Universitas Sumatera

Utara, Medan, Indonesia

- Anton Syahri, Martis. 2016. Pelatihan Pidato *Pasambahan* di Sd Negeri 02 Padangpanjang (Batobah Jurnal Pengabdian Masyarakat). Prodi Seni Karawitan Institut Seni Indonesia Padangpanjang
- Edi Jatmiko. 2018. Pelatihan Penggunaan Perangkat Lunak CorelDraw di MGMP Seni Budaya Kabupaten Klaten, Jawa Tengah
- Edly Sheffi. 2012. Tradisi *Pasambahan* Basigorak Dalam Adat Perkawinan di Kelurahan Padang Tengah Payobada Kecamatan Payakumbuh Timur : Analisis Struktur, Fungsi, dan Konteks. Program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Negeri Padang
- Effendi Kartika Merry. 2019. *Pasambahan Manjapuik Marapulai* Dalam Perkawinan Adat Padangpanjang di Kelurahan Raja Basa Raya Kecamatan Raja Basa Kota Bandar Lampung. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
- Fadli. M.1 2012. Reservasi Pengetahuan Masyarakat Minangkabau Tentang Tradisi Lisan *Pasambahan* Melalui Kegiatan Exchange Of Indigenous Knowledge. Jurusan Ilmu Informasi dan Perpustakaan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran.
- Fernandes Robi. 2016. Tradisi *Pasambahan* Pada Masyarakat Minangkabau (Studi Tentang Pelaksanaan Tradisi *Pasambahan Manjapuik Marapulai* di Dusun Tampuak Cubadak, Jorong Koto Gadangm, Nagari Koto Tinggi, Kecamatan Baso, Kabupaten Agam. Jurusan Sosiologi dan Ilmu Politik Kampus Bina Widya.
- Fitri Laila. 2018. Nilai-Nilai Budaya Dalam Teks *Pasambahan Manjapuik Marapulai* Di Nagari Jorong Balai Akad Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
- Hanzein Khalik Jemmi. 2014. Pola Komunikasi Pada Tradisi *Pasambahan* Masyarakat Koto Tengah Kabupaten Agam Sumatera Barat. Prodi Ilmu Manajemen Komunikasi Fakultas Komunikasi Universitas Islam Bandung
- Indah Koerotur Rizqi. 2020. Upaya Peletarian Tari Topeng Klana di Desa Slarang Lor Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal. Jurusan pendidikan Seni Drama Universitas Negeri Semarang
- Isan Romadhan Mohammad. 2018. Proses Komunikasi Dalam Pelestarian Budaya Saronen Kepada Generasi Muda. Jurnal Pilkom Penelitian Komunikasi dan Pembangunan
- Iwan Satibi. 2017. Metode penelitian administrasi publik. Lemlit Unpas Press
- Karmadi Dono Agus. 2007. Budaya Sebagai Warisan Budaya dan Upaya Pelestariannya. Makalah Pada Dialog Budaya Daerah Jawa Tengah Tengah yang diselenggarakan oleh Balai pelestarian dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah
- Nur, Hayatul. 2021. Pelaksanaan *Pasambahan Cabiak Kapan* Dalam Suku Tanjung Di Nagari Pauh Limo Kota Padang. Diploma thesis Universitas Andalas
- Putriani Meria. 2012. *Pasambahan Manjapuik Marapulai* Pada Upacara Perkawinan di Nagari Koto Tinggi Kecamatan Baso Kabupaten Agam. Jurusan Sastra Indonesia FBS Universitas Negeri Padang
- Sudrajat Ruslan. 2020. Pewarisan Budaya Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat. Jurnal Pembangunan Sosial
- Sugiyono. 2018. Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfa beta
- Suwarma Al-Muchtar. 2015. Dasar Penelitian Kualitatif. Bandung : Gelar Pustaka Mandiri
- Yusuf Muri. A. 2019. *Metode Penelitian : Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*. Cetakan Ke Lima, Prenada Media Group. Jakarta